

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Profil MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah

NSM : 131163070001

NPSN : 30315537

NPWP : 00.056.406.2-733.00

Kepala Madrasah : H. Someran, S.Pd, M.M

Jalan / Desa : Jalan H. Damanhuri Komplek Mesjid Agung
Riadatushalihin Barabai

RT / RW : 09 / 03

Kecamatan : Barabai Utara

Kota / Kabupaten : Hulu Sungai Tengah

Provinsi : Kalimantan Selatan

Negara : Indonesia

Kode Pos : 71313

Telepon : 0831-4163-9241

Whatsapp : 0852-5150-6612

Email : man1hst2020@gmail.com

Instagram : @man1hst_gallery / @man1hst_

Facebook : mansahute
Youtube : MAN 1 Hulu Sungai Tengah
Alamat Website : <https://man1hst.sch.id>
Status Madrasah : Negeri
Status Akreditasi : A
SK Akreditasi : 239/KEP/BAP-SM/XI/KU/2017
Tanggal Perizinan : 29 September 1970

2) Sejarah Berdirinya MAN 1 Hulu Sungai Tengah

MAN 1 Hulu Sungai Tengah berdiri sejak tahun 1960, artinya MAN 1 Hulu Sungai Tengah saat ini berusia 60 tahun. Pada tahun 1960, Yayasan Persatuan Perguruan Islam (YPPI) mendirikan Madrasah setingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Pantai Hambawang Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan nama Madrasah Menengah Pertama (MMP) dan Madrasah Menengah Atas (MMA) yang lokasinya berada di Desa Tubau Pantai Hambawang. Tahun 1970 Madrasah Menengah Atas ini dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri.

Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) sesuai SK Menteri Agama RI Nomor 223 tanggal 26 September 1970 dan lokasinya berpindah ke Desa Telaga Jingah Pantai Hambawang. Pada tahun 1979 MAAIN berpindah ke kota Barabai, tepatnya di Jalan H. Damanhuri Komplek Mesjid Agung Barabai. Pada tahun 1994 MAAIN Pantai Hambawang berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pantai Hambawang. Kemudian pada tahun 1999 berganti nama menjadi MAN 1

Barabai. Hingga akhirnya pada bulan Oktober 2016 MAN 1 Barabai mengganti nama lagi menjadi MAN 1 Hulu Sungai Tengah, sesuai dengan SK Menteri Agama RI Nomor 671 tahun 2016, tanggal 17 November 2016.

H. Someran S.Pd., M.M.

Tabel 4.1 Masa Jabatan Kepala Sekolah MAN 1 Hulu Sungai Tengah

No	Nama Kepala Sekolah	Periode
1	H. Baseran	1970-1972
2	Sahibul Baseri, BA	1973-1986
3	Drs. H. Satera	1986-1994
4	Drs. Adnan	1998-1999
5	Drs. H. M. Kusasie	1999-2002
6	Drs. Adnan	2002-2009
7	Drs. H. A. Muaz	2009-2010
8	H. Taufiqurrahman, S.Ag.M.Pd	2010-2011
9	Drs. H. Tri Joko Waluyo, MM	2011-2021
10	H. Someran S.Pd., M.M	2021-sekarang

Sumber data (dokumen dari MAN 1 Hulu Sungai Tengah)

3) Motto MAN 1 Hulu Sungai Tengah

MAN 1 Hulu Sungai Tengah mengusung motto BERTAQWA (Bersih, Elok, Rapi, Tertib, Aman, Qur'ani, Wibawa, dan Amanah).

4) Visi dan Misi MAN 1 Hulu Sungai Tengah

a. Visi

Terwujudnya warga Madrasah yang bertakwa, berilmu, berprestasi, terampil, dan ramah lingkungan.

b. Misi

1. Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan, kemuliaan dalam perilaku.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara aktif, efektif, kreatif, inovatif berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil'alaminn dengan memanfaatkan semua komponen untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki siswa secara optimal.
3. Melaksanakan pembinaan kegiatan Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler secara terencana dan terprogram.
4. Melaksanakan pembinaan dan pelestarian kesenian yang bernuansa Islami dan Daerah.
5. Melaksanakan pembinaan kegiatan ceramah agama dan penyelenggaraan jenazah.
6. Melaksanakan pembinaan kedisiplinan untuk menciptakan 10 K.
7. Melaksanakan manajemen partisipatif, transparansi dan akuntabel.
8. Melaksanakan perawatan, peningkatan sarana prasarana.

5) Tenaga Edukatif dan Administrasi MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Adapun tenaga edukatif dan administrasi MAN 1 Hulu Sungai Tengah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tenaga Edukatif dan Administrasi MAN 1 Hulu Sungai Tengah

No	Nama	Jabatan	Pangkat	Golongan	Tugas Pokok
1	H. Someran S.Pd., M.M	Kepala	Pembina	IV/a	Kepala
2	Drs. Halidi	Guru Madya	Pembina	IV/a	Guru
3	Dra. Mahmudah, MM	Guru Madya	Pembina	IV/a	Guru
4	Dra. Hj. Rusdiah, M.Pd	Guru Madya	Pembina	IV/a	Guru
5	Hj. Nurmatiah, S.Ag	Guru Madya	Pembina	IV/a	Guru
6	Hj. Mahdiana Agustini, M.Pd	Guru Madya	Pembina	IV/a	Guru
7	Noor Jannah, S.Pd	Guru Madya	Pembina	IV/a	Guru
8	Hj. Rusmalina, S.Pd., M.Pd	Guru Madya	Pembina	IV/a	Guru
9	H. Muhammad Redha, S.Pd., MM	Guru Madya	Pembina	IV/a	Guru
10	Arbani, S.Ag	Guru Madya	Pembina	IV/a	Guru
11	Mahriana, S.Ag	Guru Madya	Pembina	IV/a	Guru
12	Hj. Siti Raudah, S.Pd., MM	Guru Madya	Pembina	IV/a	Guru
13	Tutik Sujiyati, S.Si	Guru Madya	Pembina	IV/a	Guru
14	Kamsiah, S.Pd	Guru Madya	Pembina	IV/a	Guru
15	Hj. Khairunnisa, M.Pd	Guru Madya	Pembina	IV/a	Guru

No	Nama	Jabatan	Pangkat	Golongan	Tugas Pokok
16	Harisuddin, S.Pd.I	Guru Madya	Pembina	IV/a	Guru
17	Arief Rahman Hakim, S.Ag	Guru Madya	Pembina	IV/a	Guru
18	Lailatur Rahmah, S.Pd.I	Guru Madya	Pembina	IV/a	Guru
19	Lailatun Nazilah, S.Pd.I	Guru Muda	Penata Tk. 1	III/d	Guru
20	Eda Isnani, S.Pd	Guru Muda	Penata Tk. 1	III/d	Guru
21	Normansyah, S.Ag	Guru Muda	Penata	III/c	Guru
22	Muhammad As'Adi, S.Pd.I	Guru Muda	Penata	III/c	Guru
23	Hj. Zuhaida Fitriani, S.Pd.I	Guru Muda	Penata	III/c	Guru
24	Siti Shaufiah, S.Ag	Guru Pertama	Penata	III/c	Guru
25	Hj. Lina Helwaty, Lc.	Guru Pertama	Penata Muda	III/a	Guru
26	Mariana, S.Pd	Guru Pertama	Penata Muda	III/a	Guru
27	Mahmudin, S.Pd	Guru Pertama	Penata Muda	III/a	Guru
28	Juhda Rahlia, S.Ag	Guru Pertama	Penata Muda	III/a	Guru
29	Asrida Maryanti, S.Pd				GTT
30	Ayu Minarti, S.Pd				GTT
31	Erni Soraya, S.Pd				GTT
32	Helda Fitriani, S.Pd				GTT
33	Muhammad Nur Zaki, S.Pd.I				GTT

No	Nama	Jabatan	Pangkat	Golongan	Tugas Pokok
34	Muhammad Rizainnur Hafiz, S.Pd				GTT
35	Rahmatullah Nizami, S.Pd				GTT
36	Rity Riswati, S.Pd				GTT
37	Saprullah, S.Pd.I				GTT
38	Alfi Syahrin, S.Sos				Guru
39	Muhammad Fadli, SE				Guru
40	Masliana, S.Pd	Guru Pertama	Penata Muda	III/a	Guru
41	Nahdiatul Husna, S.Pd				
42	Wina Novitasari, S.Pd				
43	Nur Hasanah, S.Pd				
44	H. Fahrudin, S.Ag		Penata Tk. 1	III/d	Kaur TU
45	Fahriah		Pengatur	III/c	Staf TU
46	Muhammad Sayuti, S.H.I, MM		Penata	III/c	Staf TU
47	Muhammad Halidi Rahman, S.Kom				Staf TU
48	Nor`ih Santi, S.Pd				GTT
49	Wiwin Fahriyati, S.Pd				GTT
50	Ariyanti, S.Pd				GTT
51	Hidayatullah, S.Pd				GTT
52	Hj. Noriyana, S.Ag				GTT

No	Nama	Jabatan	Pangkat	Golongan	Tugas Pokok
53	Siti Madinatul Munawarah, S.Pd				GTT
54	Rangga Dahrizal, S.Pd				GTT
55	Milawati, S.Pd				GTT
56	Risnayanti, S.Pd				GTT
57	Arbaiyah, S.Pd				GTT
58	Muhammad Rajib Habibi, S.Pd				GTT
59	Nor Amirah Zam-zam, S.Pd				GTT
60	Fatmila Nurliani, S.Pd				
61	Septian Rahman, S.Pd				
62	Akhmad Arifin, S.Pd.I				Staf TU
63	Akhmad Saukani				Bag. Keamanan
64	Muhammad Hefni, S.Pd				Pel. Perpustakaan
65	Rina Ristanti, S.Pd				Pel. UKS
66	Alfian Noor, S.Pd				Pel. Piket
67	Akhmad Rifani				Bag. Kebersihan
68	Harmini				
69	Nor Syahrida				Pel. Koperasi
70	Hidayatullah, A.Md				Pel. Perpustakaan
71	Silvianor Lita, A.Md.KOM				Staf TU
72	Muhtalani				Penjaga Malam

Sumber data (dokumen dari MAN 1 Hulu Sungai Tengah)

6) Jumlah Peserta Didik MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah berjumlah 819 orang peserta didik yang terdiri dari 288 orang peserta didik kelas X, 305 orang peserta didik kelas XI, dan 226 orang peserta didik kelas XII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Peserta Didik MAN 1 Hulu Sungai Tengah Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X-A	10	21	31
2	X-B	12	23	35
3	X-C	12	20	32
4	X-D	12	23	35
5	X-E	13	22	35
6	X-F	12	16	28
7	X-G	11	18	29
8	X-H	12	18	30
9	X-I	11	22	33
10	XI-A	5	28	33
11	XI-B	6	30	36
12	XI-C	20	14	34
13	XI-D	17	19	36
14	XI-E	10	24	34
15	XI-F	10	24	34
16	XI-G	12	19	31
17	XI-H	12	22	34
18	XI-I	15	18	33
19	XII-IPA 1	10	27	37

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
20	XII-IPA 2	7	28	35
21	XII-IPA 3	6	28	34
22	XII-IPS 1	12	18	30
23	XII-IPS 2	9	19	28
24	XII-IPS 3	12	20	32
25	XII-AGAMA	8	22	30
SELURUH SISWA/I		276	543	819

Sumber data (dokumen dari MAN 1 Hulu Sungai Tengah)

7) Sarana dan Prasarana MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Adapun kondisi sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Hulu Sungai Tengah sudah cukup memadai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MAN 1 Hulu Sungai Tengah

No	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	25	Baik
2	UKS	1	Baik
3	Laboratorium	3	Baik
4	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	Baik
5	Ruang Serbaguna	1	Baik
6	Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik
7	Kamar Mandi/WC Peserta Didik	25	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
10	Ruang Guru	1	Baik

No	Ruangan	Jumlah	Kondisi
11	Ruang TU	1	Baik
12	Lapangan Olahraga	1	Baik

Sumber data (dokumen dari MAN 1 Hulu Sungai Tengah)

B. Penyajian Data

Data yang disajikan merupakan data mengenai Upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan sopan santun peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah, meliputi (1) Mengajarkan Sopan Santun, (2) Memberi Teladan, (3) Memberi Nasehat, dan (4) Mengevaluasi. Serta faktor yang mempengaruhi peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah masih kurang memiliki sopan santun Data-data yang disajikan pun merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak serta peserta didik MAN 1 Hulu Sungai Tengah yang dibuat sebagai responden dalam penelitian ini.

Data akan disajikan dalam bentuk deskriptif. Menyajikan data yang diperoleh kedalam bentuk penjabaran melalui uraian kata sehingga terbentuklah kalimat yang runtut dan mudah untuk dipahami. Supaya lebih teratur maka data yang disajikan dan dijabarkan dibagi menjadi dua bagian berlandaskan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan sopan santun peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kemerosotan akhlak anak zaman sekarang. Faktor pertama adalah dirinya sendiri, kedua keluarga, lalu

sekolah, kemudian lingkungan atau pergaulan. Faktor tersebut menjadi pekerjaan rumah bagi setiap lembaga pendidikan untuk mencari solusi dalam mengatasi kemerosotan akhlak. Pada dasarnya pendidikan itu dapat dilakukan melalui tiga jalur, yaitu jalur keluarga, pendidikan formal seperti sekolah, dan masyarakat. Ketiga jalur ini harus saling mendukung satu sama lain, agar menjadi satu kesatuan. Sehingga menjadi suatu upaya dalam membentuk kepribadian seseorang.

Selain perannya sebagai pendidik, seorang guru juga bisa memberikan dorongan atau anjuran kepada peserta didiknya agar berperilaku sopan santun. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah kelas X IPS, yaitu Hairal Setiawan mengungkapkan:

“Iya, diberikan dorongan berupa anjuran atau perintah untuk bertutur kata yang baik dan berperilaku sopan. Sebab dengan adanya sopan santun disikap kita, maka kita akan bisa lebih banyak mendapatkan teman. Dan ketika berpakaian rapi. Kita jadi lebih bersih dilihat dan nyaman ketika orang atau guru memandang.”¹

Lalu, peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah kelas XI IPS, yaitu Rafi’atul Mahmudah mengungkapkan:

“Iya, bersikap sopan santun dengan sesama teman, seperti (tidak boleh mencela, berbicara santun, tidak boleh menyebut-nyebut kekurangan teman). Bersikap sopan santun dengan bapak dan ibu guru, seperti (meminta izin kepada guru jika ingin keluar kelas, tidak mengobrol ketika guru sedang menjelaskan materi, menghormati hak guru dan mendo’akan kebaikan untuk guru).”²

¹ Wawancara Kamis 7 Desember 2023

² Wawancara Kamis 9 Oktober 2023

Kemudian ditambahkan oleh peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah kelas XII IPS, yaitu Lisda Rahma Angelina mengungkapkan:

“Iya, saya sering diberikan dorongan berupa anjuran atau perintah seperti itu oleh bapak ibu guru saya. Kita harus saling menghormati dan menghargai sesama teman maupun kakak kelas atau adik kelas dan kita harus menjaga sopan santun kita terhadap guru, menghargai orang yang lebih tua dari kita.”³

Dari pernyataan tersebut sudah dapat dilihat bahwa guru memiliki peran lain selain memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berperan sebagai komunikator yang memberikan dorongan, arahan, nasehat kepada peserta didiknya. Selain itu guru berperan sebagai model bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah kelas X IPS, yaitu Hairal Setiawan mengungkapkan:

“Iya, salah satu contohnya seperti berbicara yang ramah terhadap peserta didiknya dan masih banyak lagi contoh-contoh baik dari bapak dan ibu guru yang dapat kami teladani.”⁴

Dipertegas oleh peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah kelas XI IPS, yaitu Rafi’atul Mahmudah mengungkapkan:

“Di dalam kelas guru (mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, mengajak peserta didik membaca do’a sebelum dan sesudah belajar, dan menghargai pendapat peserta didik). Di luar kelas guru (menunjukkan sikap ramah kepada semua guru dan peserta didik).”⁵

Dipertegas juga oleh peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah kelas XII IPS, yaitu Lisda Rahma Angelina mengungkapkan:

³ Wawancara Jum’at 27 Oktober 2023

⁴ Wawancara Kamis 7 Desember 2023

⁵ Wawancara Kamis 9 Oktober 2023

“Dari yang saya lihat, bapak atau ibu guru sudah menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya. Memberikan contoh yang patut untuk ditiru oleh peserta didiknya. Seperti bertegur sapa dan bersalaman dengan sesama rekan kerja ketika bertemu, bertutur kata yang ramah, berpakaian yang rapi.”⁶

Guru sebagai contoh yang baik, ketika peserta didik ada yang berperilaku tidak baik, terutama dalam sopan santun maka guru, terutama guru akidah akhlak akan memberikan arahan kepada peserta didik tersebut. Arahannya seperti nasehat atau teguran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah kelas X IPS, yaitu Hairal Setiawan sebagai berikut:

“Selalu diberikan arahan oleh bapak atau ibu guru. Biasanya dengan mengoreksi suatu kelakuan peserta didik yang kurang baik dengan cara memberikan saran menggunakan bahasa atau tutur kata yang baik tidak dengan memarahinya.”⁷

Lalu peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah kelas XI IPS, yaitu Rafi’atul Mahmudah mengemukakan:

“Iya, bapak ibu guru memberikan teguran apabila ditemukan peserta didik yang berperilaku tidak sopan dan bertutur kata yang kasar atau tidak baik. Setelah diberikan teguran, kami diberikan arahan untuk bersikap sopan santun, baik itu dengan sesama peserta didik, guru, dan orang yang ada di lingkungan tersebut.”⁸

Kemudian peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah kelas XII IPS, yaitu Lisda Rahma Angelina mengemukakan:

“Bapak dan ibu guru akan menegur apabila melihat ada peserta didiknya melakukan kesalahan, seperti berbicara kasar, mengolok-olok teman, tidak tertib atau suka ribut ketika masih jam belajar. Tapi bapak dan ibu guru biasanya memberikan arahan, bimbingan, nasehat kepada peserta didiknya dalam berperilaku sopan santun,

⁶ Wawancara Jum’at 27 Oktober 2023

⁷ Wawancara Kamis 7 Desember 2023

⁸ Wawancara Kamis 9 Oktober 2023

seperti harus menghargai dan menghormati sesama teman maupun kakak kelas atau adik kelas. Menjaga sopan santun terhadap guru dan menghargai orang yang lebih tua, semuruan, maupun yang lebih muda.”⁹

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa guru, termasuk guru akidah akhlak memiliki peran sebagai evaluator. Setelah melakukan kesalahan, peserta didik diberi teguran terlebih dahulu kemudian diberikan arahan, masukan, nasehat dan hukuman berupa sanksi point atau membaca istighfar, supaya tidak melakukan kesalahan yang sama. Dengan berjalannya waktu jika terus terusan diberikan pemahaman serta contoh tentang sopan santun, insya allah perilaku tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik. Asalkan orangtua, guru, dan lingkungan saling mendukung dan bekerjasama, maka akan kembalinya generasi yang berakhlak.

Dalam meningkatkan sopan santun pada peserta didik, selain peran ada upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MAN 1 Hulu Sungai Tengah untuk meningkatkan sikap sopan santun peserta didik sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Saprullah, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Biasanya saya menegur dulu kemudian menasehatinya, namun apabila masih saja mengulangnya maka saya beri sanksi berupa point yang berlaku. Tidak luput pula dari peran orangtua dirumah yang juga memiliki kewajiban dalam pembentukan akhlak anak, jangan sampai lepas tangan.”¹⁰

Upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik yang berperilaku tidak sesuai dengan peraturan yaitu dengan menegur,

⁹ Wawancara Jum'at 27 Oktober 2023

¹⁰ Wawancara Rabu 15 November 2023

menasehati, memberi arahan dan bimbingan, sekaligus menjadi contoh bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Juhda Rahlia, S.Ag selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Yang saya lakukan dalam meningkatkan sikap sopan santun peserta didik adalah dengan menjadi contoh dan memberikan arahan. Guru adalah panutan peserta didik di sekolah, apa yang dilihat mereka setiap harinya pasti akan tertanam dengan sendirinya. Balik lagi ke diri pribadi mereka, apakah dapat menerapkan atau tidak. Tapi sebagai guru saya sudah memberikan yang terbaik untuk peserta didik. Sangat besar harapan agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab sopan santun ini sangat penting untuk ditanamkan dalam diri seseorang.”¹¹

Ibu Hj. Noriyana, S.Ag selaku guru akidah akhlak di MAN 1 Hulu Sungai Tengah mengungkapkan upaya yang diberikan dalam meningkatkan sopan santun peserta didik sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan adalah apabila ada yang melanggar peraturan atau mendapati peserta didik berperilaku dan bertutur kata yang tidak baik maka akan mendapat teguran, hukuman membaca istighfar, dan bahkan akan diberi sanksi berupa point. Diharapkan dengan adanya hukuman tersebut dapat memberi efek jera untuk mereka, tidak hanya sementara tetapi untuk seterusnya. Sehingga mereka dapat membiasakan akhlak sopan santun tersebut. Orangtua dirumah juga memiliki peran dalam membentuk akhlak. Orangtua dan guru harus bekerjasama dalam menanamkan akhlakul karimah, agar peserta didik mendapat pengawasan, baik pada saat berada di rumah maupun di sekolah.”¹²

Dalam wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru akidah akhlak dan beberapa peserta didik MAN 1 Hulu Sungai Tengah mengungkapkan peran dan upaya guru dalam meningkatkan sopan santun. Guru sudah menjalankan perannya dengan sangat baik, memberikan upaya dalam

¹¹ Wawancara Kamis 16 November 2023

¹² Wawancara Senin 20 November 2023

peningkatan akhlak peserta didik, seperti memberikan teguran ketika berbuat salah bahkan diberi point apabila masih melakukan kesalahan, lalu kemudian memberikan nasehat, arahan, bimbingan, dan menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya. Lebih mudah jika guru dan orangtua bekerjasama dalam menanamkan akhlakul karimah dalam diri anak. sebab kalau hanya satu sisi yang bergerak maka tidak akan cepat tercapai suatu tujuan. Hal tersebut juga harus dilakukan secara berkesinambungan, tidak hanya dilakukan kadang-kadang saja.

2. Faktor yang mempengaruhi peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah masih kurang memiliki sopan santun

Bak bahaya yang tidak dapat dihindari, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berjalannya waktu perilaku atau kepribadian anak zaman sekarang juga turut mengalami perubahan diiringi masuknya kebudayaan barat yang memberi pengaruh terhadap nilai-nilai tradisional, salah satunya sopan santun. Dulu Indonesia dikenal sebagai negara yang menjunjung tinggi kesopanan, keramahan, dan adat istiadat. Namun sekarang malah berbanding terbalik. Semakin berkembang zaman serta dibarengi dengan keadaan lingkungan sekitar yang kurang mendukung, membuat perilaku seseorang tidak terkendali, seperti ketika bertingkah laku dan berbicara. Dalam hal ini tentu saja terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab menurunnya akhlak seseorang.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Saprullah, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak di MAN 1 Hulu Sungai Tengah mengenai faktor yang mempengaruhi sopan santun peserta didik:

“Kebanyakan penyebab kurangnya sopan santun peserta didik dikarenakan faktor eksternal seperti keluarga *broken home* dan juga lingkungan sekitar tempat tinggal juga pergaulan anak tersebut. Ditambah dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, penggunaan media sosial juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak.”¹³

Broken home bisa diartikan sebagai rumah yang rusak. Kalau dalam lingkup keluarga, *broken home* adalah situasi dimana sebuah keluarga tidak ada kasih sayang didalamnya, meskipun utuh, seperti ada ayah dan ibu tetapi tidak memberikan perhatian dan kasih sayang sama saja dengan anak *broken home*. Salah satu hal terpenting dalam proses perkembangan anak adalah adanya peran kedua orangtua. Orangtua harus memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan sang anak. Selain itu juga didukung oleh lingkungan sekolah, lingkungan sekitar dan pergaulan yang memadai.

Selanjutnya, dalam wawancara dengan bapak Juhda Rahlia, S.Ag selaku guru akidah akhlak di MAN 1 Hulu Sungai Tengah mengenai faktor yang mempengaruhi sopan santun peserta didik:

“Menurut saya hal tersebut disebabkan karena faktor keluarga (orangtua), faktor pergaulan (teman), dan faktor lingkungan (masyarakat). Lingkungan sangat memberi pengaruh terhadap perilaku anak.”¹⁴

¹³ Wawancara Rabu 15 November 2023

¹⁴ Wawancara Kamis 16 November 2023

Sama halnya dengan bapak Saprullah, bapak Juhda juga mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi sopan santun peserta didik berasal dari keluarga, teman di sekolah maupun di luar sekolah, dan masyarakat. Selain ketiga faktor tersebut, ada juga faktor lain yang mungkin juga bisa jadi penyebab kurangnya sopan santun peserta didik, misalnya faktor tersebut datang dari diri peserta didik itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Hj. Noriyana, S.Ag selaku guru akidah akhlak di MAN 1 Hulu Sungai Tengah, mengemukakan faktor yang mempengaruhi sopan santun peserta didik sebagai berikut:

“Penyebab dari perilaku tersebut berasal dari diri mereka sendiri yang kurang sopan santun. Belum menerapkan akhlak mulia. Kalau misal faktor orangtua dan teman itu kembali lagi ke diri mereka pribadi dalam penerapan kesehariannya.”¹⁵

Orang yang memiliki watak keras kepala, acuh tak acuh, tidak suka mendengarkan nasehat orang lain, itu akan susah untuk diajarkan. Oleh sebab itu, sopan santun ini harus diajarkan mulai sejak usia dini, agar tertanam dalam dirinya kepribadian yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa faktor yang mempengaruhi kurangnya sopan santun peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah adalah faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat atau pergaulan, dan penggunaan media sosial. Kita tidak bisa selalu mengawasinya, tapi kita bisa memberikan dia nasehat, masukan dan menjadi contoh yang baik. Guru dapat memberikan

¹⁵ Wawancara Senin 20 November 2023

bimbingan, arahan, nasehat, baik pada saat jam belajar maupun di luar jam belajar, karena guru memiliki beberapa peran selain disamping sebagai pendidik.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah diuraikan di atas, berkenaan dengan upaya guru dalam meningkatkan sopan santun peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah, maka hasil dari penelitian akan dianalisis. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan sopan santun peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Hasil analisis dari wawancara mengenai upaya guru dalam meningkatkan sopan santun peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

Upaya merupakan usaha atau cara yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah sudah baik dalam bertutur kata, bertingkah laku, dan berpakaian, namun tidak semua menerapkan itu. Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru akidah akhlak mengungkapkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan sopan santun peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah sebagai berikut:

1. Mengajarkan Sopan Santun dengan memberikan teguran, namun tidak dengan marah-marah.

Berdasarkan teori guru memiliki peran sebagai pembimbing¹⁶ untuk peserta didik. Dan berdasarkan temuan lapangan atau hasil dari wawancara dengan peserta didik, mereka membenarkan bahwa guru telah memberikan dorongan berupa anjuran atau perintah untuk selalu bersikap sopan santun.¹⁷

Peran guru selain menjadi pendidik adalah sebagai pembimbing. Disamping mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik, salah satunya sopan santun. Memiliki akhlak sopan santun sangat penting bagi setiap individu. Karena sopan santun berlaku dimana saja, apalagi ketika berinteraksi dengan orang lain.

2. Memberi Teladan dengan berusaha menjadi figur yang patut untuk di contoh.

Berdasarkan teori guru memiliki peran sebagai model¹⁸ untuk peserta didik. Dan berdasarkan temuan lapangan atau hasil wawancara dengan peserta didik, mereka membenarkan bahwa guru telah menjadi teladan atau figur yang patut untuk dicontoh, baik ketika didalam kelas maupun diluar kelas.¹⁹

Dilihat dari beberapa hal tersebut dan dilihat dari observasi bahwa guru sudah memenuhi perannya sebagai model, yaitu menjadi teladan yang patut untuk dicontoh oleh peserta didik, seperti berbicara ramah, menerapkan 3S (Salam, Sapa, Senyum), dan lain-lain.

¹⁶ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, “*Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19*”, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), Hal. 27

¹⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, Hal. 55-56

¹⁸ Ibid, Hal. 27

¹⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, Hal. 56-57

3. Memberikan nasehat, arahan, bimbingan

Berdasarkan teori selain sebagai pendidik, pembimbing, dan model, guru juga memiliki peran sebagai komunikator²⁰ untuk peserta didik. Berdasarkan temuan lapangan atau hasil wawancara dengan peserta didik, mereka membenarkan bahwa guru menjalankan perannya sebagai komunikator.²¹

Guru berperan sebagai komunikator bagi peserta didiknya. Memberikan arahan dan nasehat yang positif untuk setiap hal yang dirasa perlu untuk diberikan. Selain menjalin komunikasi dengan peserta didik, guru juga harus bisa menjalin komunikasi dengan orangtua. Bekerjasama dengan para orangtua dari masing-masing peserta didik. Jadi apabila ada anak melakukan kesalahan, maka guru tidak segan untuk memberitahukannya kepada orangtua dan orangtua pun harus menerima dengan baik apa yang sudah guru ceritakan.

Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dengan orangtua diharapkan dapat meningkatkan sopan santun si anak tersebut. Di sekolah ada guru yang mengawasi dan di rumah ada orangtua yang mengawasi. Walaupun tidak bisa mengawasi setiap saat, setidaknya sudah ada upaya yang dilakukan untuk meminimalisir perilaku yang tidak baik.

4. Mengevaluasi dengan memberikan hukuman berupa sanksi membaca istighfar bahkan diberikan point apabila masih melakukannya.

²⁰ Siti Maemunawati . . ., Op.Cit. Hal. 27

²¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, Hal. 57

Berdasarkan teori guru memiliki peran sebagai evaluator²² untuk peserta didiknya. Berdasarkan temuan lapangan atau hasil wawancara dengan peserta didik membenarkan bahwa guru menjalankan perannya sebagai evaluator.²³

Setelah melakukan segala upaya dengan berbagai cara, mulai dari memberikan pemahaman, bimbingan, arahan, nasehat, menjadi teladan yang patut dicontoh, lalu guru berperan sebagai evaluator, yaitu melakukan penilaian terhadap apa yang telah diupayakan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada hasil dari upaya yang telah dilakukan. Apakah ada perubahan atau tidak.

Upaya-upaya tersebut harus dilakukan dengan berkesinambungan, artinya tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, melainkan berkali-kali agar tertanam dengan baik dan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan dari situ dapat diketahui bahwa guru memiliki beberapa peran selain sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing, sebagai model, sebagai komunikator, dan sebagai evaluator. Hal tersebut sejalan dengan teori yang ada didalam skripsi ini yaitu mengenai peran guru.

2. Faktor yang mempengaruhi peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah masih kurang memiliki sopan santun

Mengetahui faktor yang mempengaruhi peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah masih kurang memiliki sopan santun tentu sangatlah penting, karena sopan santun itu merupakan salah satu akhlak terpuji yang sangat perlu

²² Siti Maemunawati . . ., Op.Cit. Hal. 27

²³ Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, Hal. 58

dimiliki oleh setiap orang, apalagi ketika berinteraksi dengan orang lain. Sikap sopan santun dilakukan terhadap siapa saja, kapan saja, dan dimana saja dalam kondisi apa saja. Selain dengan orangtua, guru, teman, orang yang dikenal, sopan santun juga berlaku di lingkungan sosial. Ketika kita ikut berbaur di lingkungan sosial yang kita perlukan adalah dapat menyesuaikan diri, menghormati dan memahami tentang nilai-nilai atau aturan-aturan yang ada di lingkungan tersebut. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman perilaku anak-anak sekarang juga turut mengalami perubahan. Budaya sopan santun yang melekat sebagai jati diri bangsa Indonesia kini mulai merosot turun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa guru akidah akhlak terungkap faktor yang mempengaruhi sopan santun peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal

- a) Diri sendiri

Mengenal diri sendiri penting untuk dilakukan karena dapat membantu seseorang untuk mengetahui tujuan hidup, mengenali kemampuan, bakat, dan kepribadiannya. Penerimaan diri sendiri tidaklah mudah, karena seseorang akan menghadapi segala kelebihan dan kelemahan yang ada pada dirinya.

Baik buruknya kepribadian itu tergantung diri sendiri, apabila dirinya menerima perbuatan yang baik maka akan tertanam kepribadian yang baik pula, tapi sebaliknya jika menerima perbuatan yang tidak baik maka akan

tertanam kepribadian yang tidak baik pula. Oleh sebab itu perlunya penyaringan dalam setiap perbuatan orang lain yang kita lihat atau kita terima dan yang bisa menyaringnya hanya diri sendiri bukan orang lain.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Lingkungan keluargalah yang menentukan pembentukan akhlak anak, karena pendidikan anak dimulai dari keluarga dirumah tempat dia dilahirkan dan dibesarkan. Orangtua dapat memberikan pendidikan akhlak kepada anak sedini mungkin, menjadi contoh untuk anaknya melalui pembiasaan di kehidupan sehari hari. Dimulai dengan hal kecil, seperti memanggil seseorang sesuai dengan usianya (kakak, adik, ayah, ibu, nenek, kakek, om, tante), membiasakan 4 kata sopan seperti (tolong, terimakasih, maaf, dan permisi). Jika dalam keluarga sudah mencontohkan yang baik maka hasilnya juga akan baik, tapi sebaliknya jika tidak baik maka hasilnya juga tidak baik. Peran kedua orangtua sangat penting. Beda halnya dengan orangtua yang tidak utuh atau *broken home*, biasanya hal tersebut yang membuat seorang anak memiliki perilaku yang menyimpang, dikarenakan kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua. Itulah sebabnya faktor keluarga penting dalam pembentukan akhlak anak.

b) Lingkungan sekolah

Selain faktor diri sendiri dan keluarga, faktor lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan akhlak. Jika lingkungan

belajarnya baik, maka akan baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Sekolah merupakan rumah kedua setelah rumah. Di sekolah seseorang akan bertemu dan melakukan interaksi lebih banyak daripada di rumah. Seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga menjadi model atau contoh sebagai keteladanan bagi peserta didiknya. Sikap, perbuatan dan perkataan dari seorang guru yang dilihat, didengar dan dianggap baik oleh peserta didik dampaknya bisa melebihi dari pengaruh orangtua di rumah, sebaliknya jika seorang guru mencerminkan sikap, perbuatan dan perkataan yang tidak baik maka itu juga akan berdampak tidak baik untuk peserta didiknya, apabila peserta didik tidak bisa menyaringnya.

c) Lingkungan masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang pasti melakukan interaksi. Tidak menutup kemungkinan jika lingkungan masyarakatnya tidak baik, tidak harmonis, maka perilaku anak juga akan cenderung ke hal yang tidak baik karena melihat lingkungannya seperti itu. Tapi sebaliknya, jika lingkungan masyarakatnya damai, tentram, harmonis, maka hal tersebut akan berdampak juga terhadap perilaku anak.

d) Pergaulan atau teman

Pergaulan juga dapat menjadi pengaruh terhadap kepribadian seseorang. Tergantung orangnya juga, kalau kita memilih teman yang pergaulannya tidak baik, seperti suka membolos, berkata kasar, berpakaian

tidak rapi, suka melawan, maka secara tidak langsung juga akan berpengaruh kepada diri sendiri. Tapi, sebaliknya jika kita suka bergaul dengan teman yang berperilaku baik, seperti bertutur kata santun, bertingkah laku sopan, maka juga secara tidak langsung akan memberi pengaruh kepada diri sendiri.

e) Media sosial

Selain faktor-faktor diatas, yang juga menjadi pengaruh sopan santun seseorang adalah media sosial. Penggunaan Hp yang terlalu sering dan tidak dibatasi waktu serta tidak ada pengawasan dari orangtua akan menjadi penyebab seseorang mengalami kecanduan. Banyak dampak negatif yang akan ditimbulkan dalam penggunaan media sosial, seperti peserta didik memiliki sifat acuh, asik sendiri, kurang peduli terhadap lingkungan, jarang bersosialisasi, suka bermalas-malasan karena terbiasa diam disatu tempat dengan bermain Hp, bertutur kata kasar, berperilaku tidak sopan karena melihat tontonan yang memiliki nilai negatif. Namun selain memberikan dampak negatif, penggunaan media sosial juga memberikan dampak positif, tergantung pribadi manusia itu sendiri, bisa atau tidaknya dia menyaring informasi yang diperolehnya.

Itulah beberapa faktor yang mempengaruhi sopan santun peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah. Diri sendiri, keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, teman atau pergaulan, dan media sosial, masing

masing faktor memberikan dampak yang positif maupun negatif, tergantung pribadinya.